Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora
http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani
Vol. 6, No. 2, Juni 2026, Hal. 32-40
e-ISSN: 2798-6799 | p-ISSN: 2798-6918

MERAIH KEUNGGULAN KOMPETITIF DALAM LOMBA DESA WISATA MELALUI PELATIHAN IT BAGI APARAT DESA BATU KUMBUNG

Juhartini[1*], Wenti Ayu Wahyuni[2], Dwinita Arwidiyarti[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Komputer dan Kecerdasan Artifisial,
Universitas Teknologi Mataram, Indonesia
*E-mail: juhartini8815@gmail.com

ABSTRAK

Desa Batu Kumbung terletak di kecamatan Lingsar, kabupaten Lombok Barat yang berada di daerah yang subur dengan sumber air yang melimpah. Aplikasi Jaringan Desa Wisata (Jadesta) merupakan platform pengumpulan dan analisis data profil untuk menentukan klasifikasi desa wisata. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi platform pendukung pengembangan data pariwisata nasional sebagai kontribusi data untuk mendukung kegiatan pengembangan desa wisata. Keberhasilan pelatihan ini didasarkan pada dua indikator yang terukur dan nyata antara lain: Keterukuran pertama dilihat pada saat tim PkM melakukan kegiatan pelatihan, keterukuran reaksi peserta ketika mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi dan memberikan hasil praktis yang sangat baik dengan cepat. Keterukuran yang kedua, yakni meningkatnya keterampilan para aparat desa dari pelatihan yang diberikan. Tahapan program dilaksanakan melalui tahap sosialisasi, pelatihan, dan pengenalan perkembangan teknologi informasi dan metode operasional pengolahan data komputer. Pelatihan bertujuan untuk membantu staf desa mitra memahami teknologi informasi, jenis-jenisnya, dan cara mengoperasikan aplikasi Jadesta. Pemahaman yang baik diharapkan akan meningkatkan kemampuan aparat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari untuk melaksanakan tugas administrasi desa dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sesuai dengan saran kepala desa Batu Kumbung, program PkM selanjutnya diharapkan mencakup pembahasan lebih mendalam mengenai penerapan aplikasi Jadesta dan pelatihan berbasis teknologi informasi lainnya.

Kata Kunci: Desa Batu Kumbung; Desa Wisata; Pelatihan; Teknologi Informasi.

ABSTRACT

Batu Kumbung village is located in Lingsar district, West Lombok regency in a fertile area with abundant water sources. The Jaringan Desa Wisata (Jadesta) (*Tourism Village Network) application is a platform for collecting and analyzing profile data to determine the classification of tourist villages. This application is expected to be a supporting platform for the development of national tourism data as a data contribution to support tourism village development activities. The success of this training is based on two measurable and real indicators of the activities carried out, including: First Measurability When the team conducted training activities, the measurability of the*

participants' reactions when participating in the program was very high. The second measurable thing is the increased skills of village officials resulting from the training provided. This program was conducted through socialization, training, and introduction to the development of information technology and operational methods of computer data processing. It is expected that the program can help the village staff understand information technology and its types, and how to operate the tourism village network application. This benefit is expected to improve the ability of village officials to utilize information technology in daily activities in carrying out administrative duties as village officials in providing services to the community. In accordance with the suggestion of the Batu Kumbung village head, the next community service program is expected to include a more in-depth discussion on the implementation of the village tourism network application and other information technology-based training. Training activities and introduction to information technology are very beneficial for the Batu Kumbung village community.

***Keywords**: Batu Kumbung; Information Technology; Tourism Village; Training.*

***Article History*:**	
Diterima	: 14-03-2026
Disetujui	: 18-04-2026
Diterbitkan *Online*	: 15-06-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Perkembangan teknologi informasi yang semakin masif memengaruhi hampir seluruh bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan tata kelola pemerintahan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan di berbagai tingkatan pemerintahan, terutama dengan mulai diterapkannya sistem *e-government*. Namun kenyataannya, tidak semua masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, memiliki tingkat literasi komputer dasar yang memadai (Arsana et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengenal, memahami, dan menguasai kecakapan dalam bidang teknologi informasi menjadi kebutuhan yang mendesak agar masyarakat dapat bersaing dan beradaptasi dengan lingkungan eksternal (Santoso et al., 2019).

Dalam konteks tersebut, pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Digitalisasi, yang menggambarkan proses peralihan dari media cetak cetak ke format digital, memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatn teknologi digital berbasis komputer yang terintegrasi dengan internet telah membawa manusia masuk ke era revolusi. Digitalisasi memungkinkan masyarakat untuk mengatur data yang mereka butuhkan dengan lebih efektif dan efisien (AlmahdaIi et al., 2024).

Sejalan dengan itu, pemerintahan desa (Pemdes) sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki mandat untuk mengelola wilayahnya di tingkat desa sesuai dengan regulasi yang berlaku seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 216 ayat (1) Undang-Undang 32 Tahun 2004. Dalam rangka melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan desa, pemerintahan desa mempunyai struktur organisasi yang lengkap dengan tugas dan fungsi tertentu guna memastikan bahwa setiap

perangkat dapat menjalankan fungsi organisasi pemerintah desa yang juga bertugas memberikan pelayanan dengan baik (Mulyan & Isnaini, 2022).

Perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan desa menuntut adanya peningkatan kapasitas SDM aparat desa melalui program pelatihan teknis dan pendampingan yang berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi kerja dalam melayani masyarakat serta mendukung terciptanya keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melatih staf desa dalam penggunaan TI sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka dengan sebaik-baiknya dalam menciptakan keunggulan kompetitif termasuk dalam kontes desa wisata tahunan (Praseptiawan et al., 2021).

Selain itu, kemampuan daerah dalam menghasilkan arus inovasi komersial dapat diartikan sebagai kapasitas inovasi daerah. Kapasitas ini tidak hanya mencerminkan tingkat inovasi yang dicapai, namun juga kondisi mendasar, investasi dan keputusan kebijakan yang menciptakan inovasi di wilayah tersebut. Kemampuan berinovasi ini bergantung pada berbagai kebijakan dan keputusan investasi yang memengaruhi teknologi, tenaga kerja, dan produktivitas. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti partisipasi, keterlibatan dan kesetaraan anggota masyarakat dalam kegiatan tertentu. Masyarakat memiliki peran sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata, terutama dalam mengarahkan arah pengembangan pariwisata sehingga dampak negatif dari kegiatan pariwisata dapat diminimalkan (Santoso et al., 2021).

Pariwisata memberikan pendapatan yang signifikan bagi daerah yang menyadari potensi sektor pariwisata. Pariwisata membawa beberapa manfaat bagi perekonomian dan bermanfaat bagi masyarakat miskin (Hamzah & Hermawan, 2018).

Secara khusus, desa Batu Kumbung yang terletak di kecamatan Lingsar, kabupaten Lombok Barat dengan lahan yang subur dan air yang melimpahmemiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata, khususnya wisata perairan, didukung oleh kondisi alamnya masih terjaga dengan panorama yang sangat indah (Muhtarom et al., 2023). Untuk mendukung pengembangan tersebut, diperlukan pemanfaatan teknologi digital, salah satunya melalui aplikasi Jaringan Desa Wisata (Jadesta), yang merupakan platform pengumpulan dan analisis data profil untuk menentukan klasifikasi desa wisata. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi platform pendukung dalam pengembangan data pariwisata nasional yang lebih sistematis dan terintegrasi sebagai kontribusi untuk mendukung kegiatan pengembangan desa wisata (Nurafifah, 2024).

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya aparat desa Batu Kumbung, berkaitan dengan masih rendahnya literasi teknologi informasi di kalangan masyarakat pedesaan, meskipun perkembangan TIK telah berkembang pesat dan menjadi kebutuhan penting dalam tata kelola pemerintahan modern. Kondisi ini menjadi tantangan dalam implementasi sistem *e-government* di tingkat desa, yang menuntut kemampuan aparat dalam mengelola data secara digital, memberikan layanan administrasi yang efisien, serta memanfaatkan platform teknologi seperti aplikasi Jadesta. Di sisi lain, desa Batu Kumbung memiliki potensi besar di sektor pariwisata, pertanian, dan perikanan yang memerlukan dukungan inovasi digital dan partisipasi masyarakat agar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Namun, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi

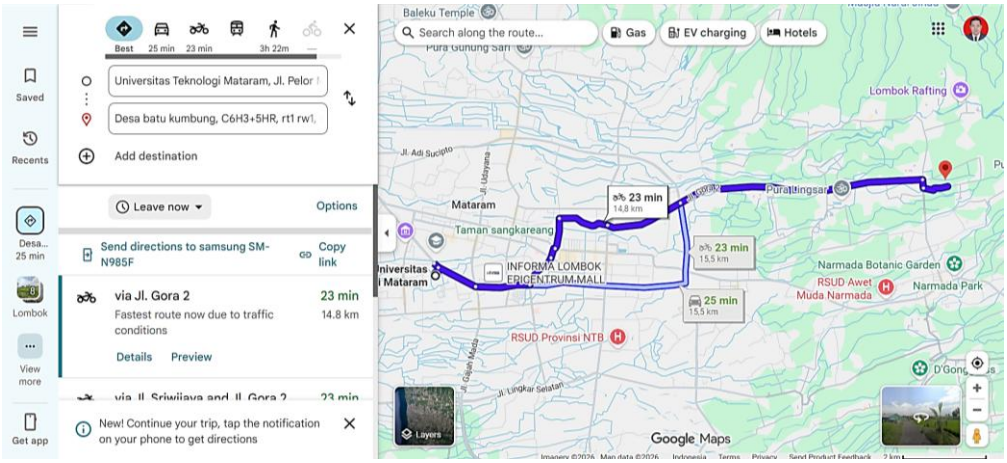
tersebut, termasuk dalam meningkatkan daya saing desa pada ajang lomba desa wisata.

Sebagai solusi, program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital aparat desa. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital, termasuk penggunaan aplikasi Jadesta untuk pengelolaan data desa wisata, serta peningkatan keterampilan dalam administrasi berbasis komputer. Selain itu, program ini juga mendorong digitalisasi sebagai upaya transformasi dari sistem manual ke sistem digital yang lebih efektif dan efisien. Melalui pelatihan teknis, sosialisasi, dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan aparat desa mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik, pengembangan potensi pariwisata, serta meningkatkan kapasitas inovasi desa guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di aula Kantor Desa Batu Kumbung, kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Keseluruhan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dan monitoring dilakukan selama 6 bulan. Seluruh peserta mempunyai perlengkapan seperti laptop. Peralatan pendukung kegiatan utama yaitu jaringan internet yang sudah dimiliki oleh desa, dengan Wi-Fi yang terpasang di gedung balai desa. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dengan waktu pelatihan selama 4 jam mulai pukul 08.00 hingga 12. 00 (WITA). Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh staf desa.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM di Desa Batu Kumbung.

Jarak dan waktu tempuh menuju mitra PKM di desa Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, relatif terjangkau dari pusat Kota Mataram. Secara geografis, desa Batu Kumbung berjarak sekitar 10–15 kilometer dari Kota Mataram, tergantung titik keberangkatan. Dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, waktu tempuh yang dibutuhkan berkisar antara 20 hingga 30 menit melalui akses jalan utama yang cukup baik dan mudah dilalui.

2. Instrumen Kegiatan

Urutan langkah-langkah dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung dalam format *offline* dalam bentuk metode simulasi *hands-on*. Langkah pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak desa

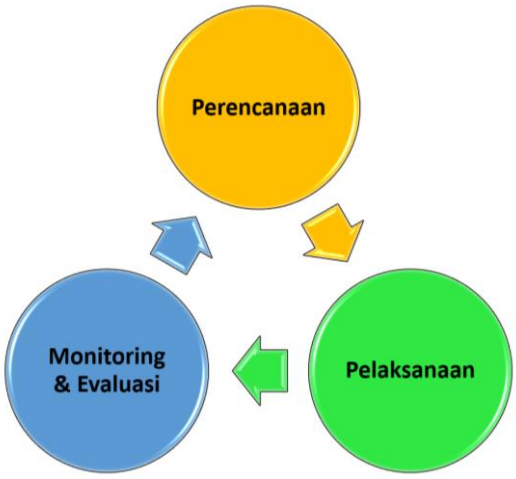
khususnya perangkat desa Batu Kumbung untuk mengkoordinasikan adanya jaringan internet dan perangkat pendukung lainnya seperti LCD proyektor dan laptop.

Instrumen evaluasi kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan serta tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa alat, antara lain kuesioner (angket), lembar observasi, dan dokumentasi hasil praktik peserta. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kepuasan, serta respon peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi dan mempraktikkan penggunaan teknologi yang diajarkan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian terhadap hasil praktik peserta, seperti pembuatan konten digital, penggunaan aplikasi jaringan desa wisata, serta pengelolaan data berbasis teknologi informasi. Hasil praktik ini menjadi indikator penting dalam mengukur peningkatan keterampilan peserta secara langsung. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil pekerjaan peserta turut digunakan sebagai bukti pendukung dalam proses evaluasi.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan terkait alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung, termasuk penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan secara sistematis (Susita, 2017). Tahap ini menjadi dasar penting untuk memastikan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM di Desa Batu Kumbung.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan pemberian pelatihan secara langsung yang disertai dengan pendampingan intensif kepada para aparat desa. Materi yang disampaikan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menguasai penggunaan teknologi yang relevan, khususnya terkait aplikasi jaringan desa wisata. Selain itu, pada tahap ini juga direncanakan fase dukungan pembelajaran lanjutan guna memastikan peserta tetap mendapatkan bimbingan setelah pelatihan utama selesai.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi jaringan desa wisata serta evaluasi terhadap perkembangan kemampuan aparat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau sejauh mana efektivitas pelatihan yang telah diberikan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta agar dapat diberikan solusi yang tepat dalam pengembangan kemampuan penggunaan teknologi tersebut.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyampaian Materi

Materi pelatihan dalam program ini dirancang untuk membangun fondasi pemahaman digital aparat desa melalui lima modul yang terstruktur dan aplikatif. Modul pertama menekankan perubahan paradigma dalam pengelolaan desa wisata, dari pendekatan konvensional menuju digital, inovatif, dan berkelanjutan. Peserta diajak memahami kriteria penilaian lomba desa wisata, mulai dari aspek kelembagaan, promosi, dokumentasi, hingga layanan pengunjung, serta menganalisis praktik terbaik dari desa-desa pemenang. Selain itu, peserta menyusun *digital roadmap* desa Batu Kumbung selama 3–6 bulan sebagai panduan strategis yang mencakup target, prioritas kegiatan, dan indikator keberhasilan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim PkM.

Selanjutnya, materi difokuskan pada penguatan keterampilan teknis produksi konten dan pemasaran digital. Modul kedua dan ketiga membekali peserta dengan kemampuan fotografi dan videografi menggunakan smartphone, prinsip *storytelling* wisata, serta teknik editing dasar menggunakan aplikasi seperti CapCut, Canva, dan InShot. Peserta juga dilatih menyusun strategi konten media sosial berbasis platform prioritas seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube Shorts, termasuk pembuatan kalender konten, pemanfaatan hashtag, serta kolaborasi dengan influencer lokal. Selain itu, peserta diperkenalkan pada dasar-dasar analitik digital untuk membaca performa konten dan memahami perilaku audiens secara lebih terarah.

Pada tahap lanjutan, modul keempat dan kelima berfokus pada manajemen data, integrasi layanan digital, serta inovasi untuk kesiapan lomba. Peserta mempelajari penggunaan Google Forms dan Google Sheets untuk pengumpulan serta visualisasi data pengunjung, serta pemanfaatan WhatsApp Business untuk meningkatkan layanan komunikasi. Aspek keamanan data dan etika privasi juga menjadi perhatian penting. Di sisi inovasi, peserta diarahkan membangun *landing page*, membuat *virtual tour* sederhana, serta menyusun portofolio digital desa yang komprehensif.

Kegiatan diakhiri dengan simulasi presentasi dan penilaian juri, sehingga peserta memiliki kesiapan optimal dalam menghadapi lomba desa wisata berbasis digital.

2. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh aparat desa, dan pelatihannya bersifat langsung yaitu praktik penggunaan aplikasi jaringan desa wisata. Pada kegiatan ini, aparat desa akan mendapat bimbingan langsung dari tim pelaksana tentang cara penggunaan aplikasi Jadesta. Keberhasilan pelatihan ini didasarkan pada dua indikator yang terukur dan nyata dari kegiatan yang dilakukan, antara lain: Keterukuran Pertama Pada saat tim PkM melakukan kegiatan pelatihan, keterukuran reaksi peserta ketika mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi. Ini serius dan memberikan hasil praktis yang sangat baik dengan cepat. Hal tersebut bisa kami buktikan dengan memasukkan data desa yang kami pantau melalui aplikasi.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan IT bagi Aparat Desa.

Hasilnya, data yang dimasukkan sudah sesuai sehingga memberi kemudahan kepada kepala desa dalam menentukan program yang tepat untuk pembangunan dan pengembangan desa selanjutnya. Hal terukur yang kedua yakni meningkatnya keterampilan para aparat desa yang dihasilkan dari pelatihan yang diberikan. Tren ini meningkat ketika kami melakukan simulasi pelatihan entri data untuk aplikasi jaringan desa wisata. Mereka sangat tertarik namun menghadapi beberapa kendala seperti jika terjadi kegagalan Internet Wi-Fi, paket data akan ditransfer secara pribadi atau terus berjalan normal hingga tengah hari. Tim PkM relatif sedikit mengalami kesulitan dan hambatan karena kegiatan PkM ini cukup membangkitkan antusiasme yang besar di kalangan perangkat desa di Batu Kumbung.

Perlu diketahui bahwa kerjasama antarlembaga sangat membantu dalam menunjang kelancaran kegiatan PkM. Kedepannya kegiatan dari PkM akan menjadi lebih baik apabila lembaga/kelompok juga turut berpartisipasi dalam elaksanaan PkM. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman Masyarakat tentang pentingnya penggunaan Teknologi Informasi. Kegiatan pengenalan dan pelatihan ini sangat membantu apparat desa di desa Batu Kumbung. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dan perangkat desa yang mengikuti kegiatan ini. Pegawai desa mendidik dirinya sendiri tentang teknologi informasi untuk memudahkan pengolahan data dalam pekerjaan sehari-hari.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi, pelatihan, dan pengenalan perkembangan teknologi informasi dan metode operasional

pengolahan data komputer. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu staf desa memahami teknologi informasi, jenis-jenisnya, dan cara mengoperasikan aplikasi jaringan desa wisata. Hasil dari pelatihan ini juga akan sangat bermanfaat bagi pemerintah desa karena akan memudahkan penginputan data desa secara komputer oleh staf desa dan mempercepat proses pengelolaan data desa untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam kompetisi wisata desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan bahwa kegiatan ini berpotensi memberikan dampak bagi aparat desa yang ada di Desa Batu Kumbung, kecamatan Lingsar. Program pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan aparat desa dalam bidang IT khususnya penerapan jaringan desa wisata seperti pengenalan aplikasi, input data dalam aplikasi, dan pengelolaan data dalam aplikasi. Berdasarkan observasi tim PkM, seluruh peserta kegiatan sudah dapat memasukkan dan mengelola datanya pada aplikasi jaringan desa wisata. Selain observasi, tim PKM juga melakukan wawancara acak terhadap peserta pelatihan untuk menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mempunyai manfaat yang efektif dan efisien dalam penyiapan desa untuk mengikuti kompetisi wisata desa. Manfaat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aparat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari dalam menjalankan tugas administrasi sebagai aparat desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai saran untuk pelaksanaan program PkM selanjutnya, kegiatan diharapkan dapat dikembangkan dengan memberikan pembahasan yang lebih mendalam terkait penerapan aplikasi jaringan desa wisata serta pelatihan berbasis teknologi informasi lainnya, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Batu Kumbung. Program pelatihan teknologi informasi terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas aparat desa dalam memanfaatkan komputerisasi untuk pengelolaan data dan penggunaan aplikasi desa wisata. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dan diperluas agar dapat semakin memperkuat kemampuan digital aparat desa, sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi kepada masyarakat secara lebih efektif dan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Almahdali, H., Qomariyah, E., Paselle, E., Fadri, Z., Pradana, I. P. Y. B., Rustan, F.R., Yuherman, Y. Hartoyo, H., Suyatno, S. *Reformasi Birokrasi dalam Administrasi Publik Tantangan dan Peluang di Era Digital.* Tri Edukasi Ilmiah.

Arsana, I. N. A., Wulandari, D. A. P., Pratistha, I., Waas, D. V., & Meinarni, N. P. S. (2021). Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Perangkat Desa Kukuh. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 20–25. https://doi.org/10.59458/jwl.v1i1.11

Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, *5*(3), 195–202. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp

Muhtarom, Z. A., Halimatuzzahrah, M., Zaulkarnaen, Z., & Wafik, A. Z. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat di Era Digitalisasi bagi Masyarakat Pelaku Wisata yang Ada di Desa Batu Kumbung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(4), 43–50. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.32

Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 2266–2286. http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708

Nurafifah, S. A. (2024). Peningkatan Digitalisasi Desa Wisata Melalui Branding Strategi di Indonesia: Digitalisasi Desa Wisata. *Journal of Governance Innovation*, *6*(2), 146-164. https://doi.org/10.36636/jogiv.v6i2.4661

Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS UMTAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 521–528. https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206

Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 41. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2592

Santoso, S., Pradipta, S., Sumantono, T., & Fatmawati, A. A. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Kapasitas Inovasi Daerah di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *15*(2), 71–85. https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.71-85

Susita, D., Mardiyati, U., & Aminah, H. (2017). Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha Kecil dan Binaan Koperasi di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, *1*(1), 58-72. https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.05